

Research Article**Implementation of Character Education in Islamic Religious Education Instruction for Grade IX Students at SMP Prima Mandala****Muhammad Jefri**Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami Cianjur
E-mail: jerfrimuhammad333@gmail.com**Muhammad Toha**Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami Cianjur
E-mail: mtohacc@gmail.com**Rista Erika**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Al-Azami Cianjur
E-mail: ristaerika18@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 16, 2026

Revised : August 18, 2026

Accepted : September 7, 2026

Available online : September 10, 2026

How to Cite: Muhammad Jefri, Muhammad Toha, & Rista Erika. (2026). Implementation of Character Education in Islamic Religious Education Instruction for Grade IX Students at SMP Prima Mandala. Aslim: Journal of Education and Islamic Studies, 3(3), 250–256.
<https://doi.org/10.63738/aslim.v3i3.125>

Abstract

This study aims to analyze the implementation of character education in Islamic Religious Education (PAI) learning among ninth-grade students at SMP Prima Mandala. The focus of the study includes the implementation process of character education, the learning process of Islamic Religious Education, and the supporting and inhibiting factors in implementing character education. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of character education in PAI learning is carried out through habituation activities, teacher role modeling, discipline enforcement, and the integration of character values into the learning process. The character values developed include religiosity, discipline, responsibility, honesty, and social care. Supporting factors include teacher commitment, school religious programs, and a conducive school environment. Meanwhile, inhibiting factors include differences in students' backgrounds, low learning motivation among some students, and external environmental influences. The implementation of character education through Islamic Religious Education contributes positively to students' character development and supports the creation of a religious and morally sound educational environment.

Keywords: Character, Learning, Islamic Religious Education, Character Education, Students.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IX di SMP Prima Mandala

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas IX di SMP Prima Mandala. Fokus penelitian meliputi proses implementasi pendidikan karakter, pelaksanaan pembelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, penegakan disiplin, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter meliputi komitmen guru, program keagamaan sekolah, serta dukungan lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambatnya antara lain perbedaan latar belakang peserta didik, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik sehingga mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang religius dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Karakter, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan pendidikan nasional di Indonesia. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan globalisasi yang semakin pesat, berbagai tantangan moral dan sosial muncul di kalangan peserta didik, seperti menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian sosial. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui kemampuan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan karakter merupakan proses sistematis yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik agar mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Lickona (2019) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, yang harus dikembangkan secara terpadu dalam proses pendidikan. Sejalan dengan itu, Berkowitz dan Bier (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan perilaku melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. OECD (2021) menegaskan bahwa keberhasilan individu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan berkolaborasi, berempati, bertanggung jawab, dan beradaptasi terhadap perubahan sosial. Sementara itu, UNESCO (2020) memandang pendidikan karakter sebagai bagian dari pendidikan holistik yang bertujuan membentuk manusia secara utuh melalui pengembangan dimensi intelektual, sosial, emosional, dan moral. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pembentukan akhlak. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer

pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Menurut Muhaimin (2020), pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis sebagai instrumen utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Majid dan Andayani (2019) menjelaskan bahwa PAI bertujuan membentuk peserta didik yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, serta kepedulian sosial merupakan bagian integral dari tujuan pembelajaran PAI yang harus diwujudkan dalam perilaku peserta didik.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti keteladanan guru, pembiasaan, penguatan budaya sekolah, penegakan disiplin, serta integrasi nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran. Mulyasa (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter akan berjalan efektif apabila terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sementara itu, Zubaedi (2019) menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan sebagai sarana utama dalam proses internalisasi nilai karakter kepada peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam. Khanafi (2019) meneliti konsep pendidikan karakter Islami melalui kajian pemikiran Najib Sulhan dan menemukan bahwa pendidikan karakter dibangun atas dasar fitrah manusia, kecerdasan peserta didik, dan kebermaknaan pembelajaran. Mifroha (2020) menemukan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dilaksanakan melalui materi akhlak, ibadah, dan akidah dengan pendekatan keteladanan serta pembiasaan. Al-Nashr (2021) menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membentuk kecakapan hidup peserta didik. Sementara itu, Chasanah (2019) menegaskan bahwa pendidikan hadis memiliki peran penting dalam pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pendidikan karakter dalam pendidikan Islam, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek konseptual, pemikiran tokoh, kajian normatif, atau implementasi pada jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah menengah pertama dengan menelaah keterkaitan antara perencanaan pembelajaran, praktik pedagogis guru, budaya sekolah, dan pembentukan perilaku peserta didik masih relatif terbatas.

SMP Prima Mandala merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbagai kegiatan pembiasaan religius, penguatan budaya sekolah, serta integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhi keberhasilannya dalam membentuk perilaku peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IX di SMP Prima Mandala, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang

dikembangkan dalam proses pembelajaran, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian empiris mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis PAI yang dianalisis secara integratif melalui aspek perencanaan pembelajaran, praktik pedagogis guru, budaya sekolah, serta pembentukan perilaku peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk nilai-nilai karakter yang dikembangkan, strategi yang digunakan guru, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMP Prima Mandala pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas IX yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI, kegiatan pembiasaan keagamaan, interaksi guru dan siswa, serta implementasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa modul ajar, kurikulum, profil sekolah, program kegiatan keagamaan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan memperkuat validitas temuan penelitian. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai informan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan untuk memperoleh temuan yang valid mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Prima Mandala dilaksanakan secara

sistematis melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam modul ajar yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, sekolah secara rutin melaksanakan rapat internal dan koordinasi guru sebagai upaya menyamakan persepsi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter tidak hanya diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut meliputi doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, serta pembiasaan salam dan sikap sopan santun kepada guru maupun sesama peserta didik. Implementasi pendidikan karakter juga dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta pengintegrasian nilai karakter dalam materi pembelajaran PAI.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMP Prima Mandala tidak hanya dilaksanakan sebagai program tambahan, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Lickona (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan berjalan efektif apabila terintegrasi dalam budaya sekolah, proses pembelajaran, serta aktivitas keseharian peserta didik. Temuan ini juga memperkuat pandangan Zubaedi (2019) bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi utama dalam internalisasi nilai karakter.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang paling dominan dikembangkan dalam pembelajaran PAI meliputi karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan komunikatif. Karakter religius terlihat melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah rutin, sedangkan karakter disiplin tercermin dari ketepatan waktu mengikuti kegiatan sekolah. Karakter jujur tampak dalam pelaksanaan absensi kegiatan keagamaan, sementara karakter tanggung jawab diwujudkan melalui penyelesaian tugas pembelajaran dan pelaksanaan ibadah yang telah dijadwalkan. Adapun karakter komunikatif terlihat dari keberanian siswa menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran PAI di SMP Prima Mandala dilaksanakan dengan pendekatan yang aktif, integratif, dan kontekstual. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik ibadah yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi mengenai berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran PAI di SMP Prima Mandala mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif diwujudkan melalui pemahaman materi keagamaan, aspek afektif melalui pembentukan sikap dan nilai keagamaan, sedangkan aspek psikomotorik diwujudkan melalui praktik ibadah seperti shalat dhuha dan shalat berjamaah.

Pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa tujuan PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan beragama peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Majid dan Andayani (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran

PAI harus mampu membentuk peserta didik yang memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Faktor pertama adalah adanya kebijakan sekolah yang secara konsisten mendukung penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Sekolah telah membangun budaya pendidikan karakter melalui program pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Faktor kedua adalah keteladanan guru. Guru berperan sebagai model yang memberikan contoh perilaku religius, disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya kepada peserta didik. Keteladanan guru terbukti menjadi faktor penting karena siswa cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya menerima nasihat secara verbal.

Temuan ini mendukung teori pembelajaran sosial Bandura yang menegaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap penting dalam kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, guru menjadi figur sentral yang berperan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter. Faktor tersebut meliputi pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah, kurang optimalnya dukungan keluarga dalam pembentukan karakter, serta rendahnya kesadaran diri sebagian peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga kedisiplinan dan menerapkan nilai-nilai karakter ketika tidak berada dalam pengawasan guru maupun sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Alam et al. (2025) yang menegaskan bahwa kolaborasi seluruh lingkungan pendidikan merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandala telah dilaksanakan secara terintegrasi melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pendidikan karakter diwujudkan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam modul ajar, kegiatan pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dominan dikembangkan meliputi religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan komunikatif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter didukung oleh komitmen sekolah, keteladanan guru, serta program pembiasaan yang berkelanjutan. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah, kurang optimalnya dukungan keluarga, dan rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, I. P., Rahman, A., Abdussomad, F., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2025). Implications and implementation of character education in the development of Islamic education. *Journal of Islamic Education Studies*, 10(2), 120–135.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2021). Research-based character education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72–85. <https://doi.org/10.1177/0002716203260082>
- Chasanah, U. (2019). Pendidikan hadis sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 115–128.
- Khanafi, A. (2019). Konsep pendidikan karakter Islami perspektif Najib Sulhan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 45–58.
- Mifrohah, E. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–158.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Majid, A., & Andayani, D. (2019). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Muhaimin. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- OECD. (2021). *Beyond Academic Learning: First Results from the Survey of Social and Emotional Skills*. Paris: OECD Publishing.
- UNESCO. (2020). *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. Paris: UNESCO Publishing.
- Zubaedi. (2019). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.